

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN ADAB ILMU ANAK USIA DINI MELALUI AUDIO VISUAL DI TK AL- FATIAH MOROWA KABUPATEN BANTAENG

**Marawiah**

**TK ALFATIAH MOROWA**

Email: [Marawiah.59@guru.paud.belajar](mailto:Marawiah.59@guru.paud.belajar)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan adab anak usia Dini dan peningkatan adab anak usia dini melalui media audio visual dan untuk mendeskripsikan adab anak usia dini dapat meningkat melalui media audio visual. Penelitian ini diselenggarakan sesuai permasalahan yang diidentifikasi pada anak didik TK Al-Fatihah Morowa, Desa Bonto Mate'ne, Kec. Sinoa, Kab. Bantaeng. Adapun teknik yang kemudian peneliti pakai pada penelitian ini ialah dengan memakai teknik observasi juga teknik dokumentasi. Hasil penelitian siklus I didapatkan data pembentukan adab anak masih rendah. Dari 10 anak 7 orang anak diklasifikasikan belum berkembang (70%) dan 3 anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (30%), pada siklus II diselenggarakan peneliti dengan memperbaiki kesukaran yang dihadapi anak guna mendapatkan peningkatan maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dari 10 kriteria berkembang sangat baik sebanyak 6 anak (60%) sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 4 anak (40%). Anak yang mendapat kriteria mulai berkembang tidak ada dan anak yang mendapat kriteria belum berkembang tidak ada.

Kata Kunci: adab anak usia dini, media audio visual

### ABSTRACT

This study aims to describe early childhood manners and the improvement of early childhood manners through audio-visual media and to decipher early childhood manners can be increased through audio-visual media. This research was carried out according to the problems identified in the students of Al-Fatihah Morowa Kindergarten, Bonto Mate'ne Village, Sinoa District, Bantaeng Regency. The technique that the researcher then used in this study was by using observation techniques as well as documentation techniques. The results of the first cycle of research showed that the data on the formation of children's manners was still low. Of the 10 children, 7 children were classified as underdeveloped (70%) and 3 children who received the criteria for starting to develop (30%), in the second cycle the researcher organized by improving the difficulties faced by the children in order to get maximum improvement. In the second cycle there was a significant increase, out of 10 criteria for developing very well, 6 children (60%) while the criteria for developing according to expectations amounted to 4 children (40%). There are no children who meet the criteria for starting to develop and there are no children who have not yet developed the criteria.

**Keywords:** manners of science, media, audio visual

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan diaman anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Dalam rangka upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, dengan maksud agar ketika anak Indonesia melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki persiapan karena perkembangan anak usia dini sangat pesat. dan karena pada masa inilah segala potensi kemampuan anak

dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang-orang yang ada di lingkungan anak, seperti orang tua dan guru.

Media audio visual diartikan sebagai sebuah media dengan memiliki suatu unsur suara dan unsur gambar sehingga hal ini dapat dilihat, contohnya adalah aman video, slide, suara, dan sebagainya. Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Karena sifat audio-visual/suara-gambar, audio visual menghasilkan lingkungan belajar, mendukung penelitian, eksperimen, dan penemuan, dan mendorong siswa untuk membangun percakapan dan mengkomunikasikan pendapat mereka. Media audio-visual menawarkan banyak rangsangan dan stimulasi kepada anak didik

Sanaky menyebutkan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran sebagai berikut: a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas b. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, c. Menjaga agar setiap materi pelajaran tetap relevan dengan tujuan pembelajaran, d. Membantu konsentrasi proses pembelajaran, Oleh karena itu, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami apa yang diajarkan.

Meskipun anak-anak dapat mengembangkan kepribadian mereka secara maksimal, anak-anak sebenarnya berasal dari berbagai lingkungan keluarga, dan sikap orang tua terhadap anak-anak tertentu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak-anak tersebut. Karena itu, pendidik harus peka ketika mengamati siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku abnormal. Misalnya ada anak yang mengganggu temannya, selalu membuat kegaduhan di kelas, bertindak tidak pantas, dan agresif. Oleh karena itu, untuk mengatasi perilaku menyimpang anak didik, pendidik harus terlebih dahulu mengidentifikasi akar penyebab atau konteksnya

Adab adalah komponen penting dari pendidikan yang membahas masalah sikap dan nilai yang terkait secara sosial dan pribadi. Adab berdampak pada kehidupan, oleh karena itu ada pepatah “adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama harus diketahui, dipahami, diyakini, dan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia agar dapat membentuk dasar kepribadiannya dan membantunya menjadi manusia. Keseluruhannya menekankan nilai adab dalam kehidupan, membuat objek terkecil sekalipun tunduk pada aturannya sendiri. Oleh karena itu, hal yang paling krusial untuk dilakukan oleh para pendidik adalah mengajarkan adab kepada anak usia dini. Karena Allah telah memerintahkan agar anak diasuh, diasuh, dan diasuh seutuhnya agar kelak bisa bermanfaat bagi agama, bangsa, dan menyatakan, dan khususnya dapat menjadi kenyamanan orang tua, anak-anak harus diasuh, dirawat, dan diasuh dengan sempurna. Menghibur hati para ibu dan bapak sekaligus kebanggaan.

Pendidik bisa mengajarkan adab kepada anak dengan media audio visual seperti video animasi yang bercerita tentang kehidupan nabi-nabi di zaman dulu atau lebih moderennya video animasi. Adapun alasan memilih media audio visual ini karena dengan media audio visual anak bisa mengenal adab melalui video atau animasi kartun yang berbau religi atau kartun nusa dan rara atau lainnya. Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu"addibu-ta"dib* yang diterjemahkan oleh al-Attas sebagai mendidik" atau „pendidikan“. Dalam kamus Al-Munijid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Adab, sementara itu, diterjemahkan sebagai *ethicos* atau etos dalam bahasa Yunani, yang berarti

kebiasaan, perasaan batin, atau kecenderungan hati untuk melakukan tindakan. Kemudian, etika berkembang dari etos. Adab dan ilmu adalah sahabat karib. Jiwa manusia tidak akan berkembang dengan baik tanpa adab karena adab adalah proses mensucikan jiwa dan berhak memperoleh ilmu. Adab sekaligus dipandang sebagai pendekatan pengajaran. Adab sebagai metodologi jelas terkait dengan agama yang "dilayaninya", khususnya Islam.

Singkatnya, pendidikan digambarkan sebagai sebuah usaha sengaja dan juga terencana guna menumbuhkan potensi diri, spiritualitas, karakter moral, dan disiplin diri. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 membuat ketentuan ini. Konsekuensinya, pendidikan yang mempertimbangkan hasil akhir dari proses pendidikan. Istilah Media asal katanya ialah terdapat pada sebuah kata latin, dengan hal ini kemudian termasuk kepada bentuk jamak pada kata "*Medium*". Sementara media memiliki makna sebagai perantara dalam bahasa Arab, definisi literal kata tersebut adalah "perantara" juga "pengiriman pesan dari pengirim ke penerima". Kata materi dan juga kegiatan dengan menciptakan kondisi dan keadaan bagi siswa untuk mengembangkan informasi, keterampilan, atau sikap.

Sujiono lebih lanjut menekankan bahwa fungsi media itu digambarkan sebagai jembatan penghubung diantara guru dengan siswanya, terserah mereka guna memilih media yang sesuai kemudian digunakan selama proses belajar mengajar. Hal ini kemudian sesuai berdasarkan apa yang dikatakan Newby dalam Prawiradilaga, dimana ia mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk media yang berpotensi menyebarkan ilmu pengetahuan atau berisi suatu pengajaran. Seperti dilansir Arsyad, berbagai ulama memberikan definisi media bahwa: a. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwasannya media digambarkan sebagai sebuah manusia, materi, juga sebagai sebuah peristiwa sehingga kemudian menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, juga adanya sebuah sikap. b. Menurut Flerning, media dapat menyatukan dua kelompok dan berfungsi sebagai katalisator perubahan. Satu dari banyak bentuk media yang kemudian menggabungkan aspek suara juga visual disebut audio-visual. Kombinasi kedua faktor ini meningkatkan kapasitas media audiovisual. Adapun maksud dari sebuah "audio visual" ialah digambarkan sebagai media yang memadukan antara mendengar dan melihat. Untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan gagasan dengan lebih baik pada materi sebuah pembelajaran, kemudian media audio visual dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

Perpadu gambar dengan suara yang ada pada sebuah media audio visual kemudian akan menghasilkan dan juga menciptakan visualisasi dan juga personalita dengan objek aslinya. Yang dimaksud dengan media audio visual ialah sekumpulan atau satu set alat yang bisa kemudian memproyeksikan atau memberikan gambar gambar gerak juga sebuah suara. Alat yang kemudian termasuk dalam kategori sebuah media audio visual adalah televisi, video (termasuk VCD), suara, dan juga film. Salah satu sarana pembelajaran yang murah adalah media audio visual. Materi audiovisual harus disesuaikan dengan tingkat bakat siswa.

Sama halnya dengan sulitnya mengintegrasikan media pembelajaran, pendidik harus fokus pada penumbuhan jiwa religious peserta didik karena faktor inilah yang benar-benar dituju oleh media pembelajaran. Akan sulit bagi guru untuk berhasil jika tidak memperhatikan dan memahami pertumbuhan jiwa anak atau kapasitas pikiran peserta didik. Maka kemudian Allah berfirman yang termaktub pada surah Al-Nal ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*

Fungsi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, ialah Pesan pembelajaran dengan kemudian menggabungkan unsur sebuah visual dan aural disampaikan melalui media ialah berbasis audio visual. Materi audiovisual ini sering dimasukkan dalam kelompok multimedia karena menggunakan beberapa pengertian. Media audio-visual melayani berbagai tujuan dan fungsi edukatif, sosial, ekonomi, dan budaya dalam rangka komunikasi.

Distribusi pesan adalah peran utama media, secara umum. Menurut Asnawir, media mempunyai tujuan sebagai berikut: a. Jadikan lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar. b. Menjadikan pengalaman lebih konkrit (dari abstrak ke konkrit)., c. Pikat minat anak yang lebih tua (proses belajar tidak monoton) d. Menarik minat anak-anak dan membuat mereka ingin belajar. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual. Kekuatan sebuah media audio-visual dianggap lebih unggul juga lebih mempesona. Film atau video adalah media audio-visual pada saat situasi ini. Film kemudian diartikan sebagai sebuah gambar dalam frame yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor satu frame pada satu waktu. sehingga Anda dapat melihat bahwa gambar tersebut hidup di layar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang kemudian akan peneliti laksanakan didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ataupun juga dinamai dengan (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ialah jenis penelitian yang kemudian reflektif dilaksanakan pada seorang pelaku tindakan dengan tujuan memperbaiki lingkungan tempat pembelajaran berlangsung, memahami tindakan yang kemudian dilaksanakan, dan meningkatkan kemantapan rasional tindakan mereka saat menjalankan suatu tugas. Subjek yang ada pada penelitian ini dikatakan sebagai subjek informasi, yakni bertujuan guna menyelami informasi yang diperlukan peneliti. Kemudian penelitian ini diselenggarakan di TK Al\_fatihah Morowa, Desa Bonto Mate'ne Kec. Sinoa, Kab Bantaeng, Sulawesi selatan dengan 10 orang, guru setempat yang menjadi narasumber wawancara berjumlah 2 orang dan kepala sekolah Di TK AL-Fatihah Morowa.

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Salah satu pendekatan analisis kritis yang diuraikan pada penelitian ini ialah proses penentuan kekurangan dan kekuatan siswa dan guru pada prosesi belajar mengajar. Menurut siklus saat ini, hasilanalisis kritis ini menjadi dasar untuk membuat rencana aksi untuk tahap selanjutnya. Tes evaluasi, percakapan, kelompok, dan presentasi yang dilaksanakan selama observasi kelas semuanya termasuk dalam kategori analisis kritis. Hal inilah bertujuan guna mengenali keadaan awal ilmu, perilaku, dan ketrampilan siswa akan bahan pembelajaran.

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian yang penulis lakukan ialah memakai sebuah tahap yakni : reduksi data, penyajian data dan penentuan kesimpulan berdasarkan

data yang sudah dikumpulkan. Pemjelasan pada analisis deskriptif ini yakni : 1. Reduksi data Dengan memilih, memusatkan, dan mengabstraksi data mentah, reduksidata, juga dikenal sebagai penyederhanaan, menghasilkan data yang berguna. Tahapan ini dilakukan untuk mengamati perkembangan budi pekerti anak usia dini. 2. Paparan data Paparan data diartikan sebagai sebuah susunan yang berasal dari berbagai informasi sehingga kemudian memberi kesempatan untuk menarik kesimpulan juga menentukan sebuah tindakan 3. Penilaian rata-rata Perhitungan nilai rata-rata kelas diimplementasikan dengan menjumlahkan perolehan nilai yang diperoleh tiap anak, kemudian dibagi dengan total anak yang terdapat di kelas itu. Nilai rata-rata diperoleh dengan memakai rumus:<sup>5</sup>

TINGKAT BELAJAR	KEBERHASILAN	KRITEIA
90-100%		Sangat baik
80-90 %		Tinggi
65-79 %		Cukup
55-64 %		Rendah
< 55 %		Sangat rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

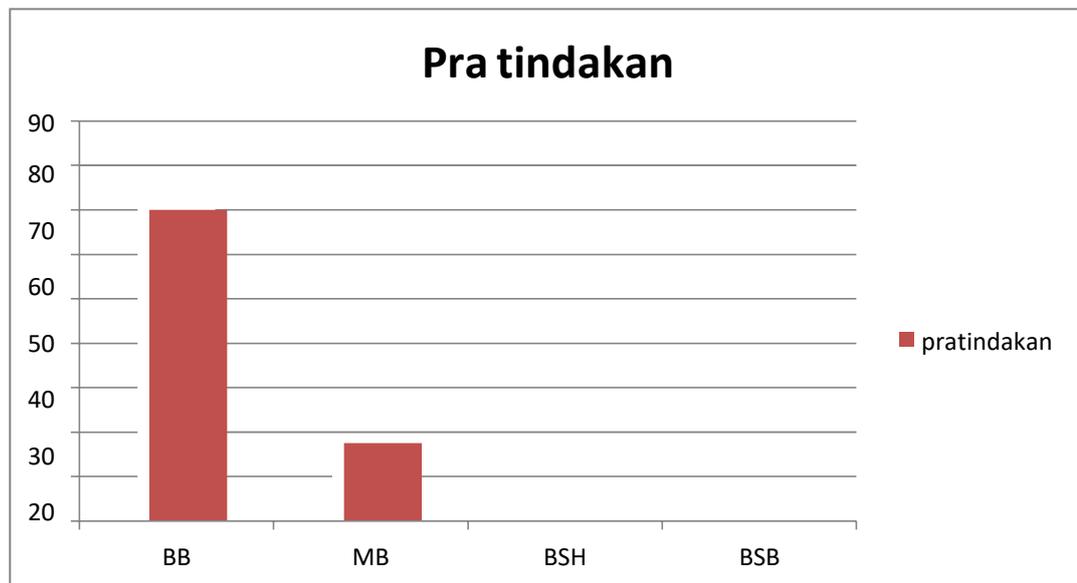
Sebelum guru mempertontonkan video animasi kelas kelompok B TK. Al-fatimah Morowa, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan juga kepada salah satu anak yang bertujuan guna memperoleh informasi atau berita mengenai kondisi awal pada anak juga informasi mengenai sebuah kegiatan belajar dan mengajar atau KBM sehingga kemudian berlangsung di TK. Al-fatimah Morowa terkhusus untuk membentuk adab pada anak.

Pengamatan, observasi serta wawancara yang kemudian telah penulis lakukan terhadap fase atau juga jenjang prasiklus, kemudian didapatlah sebuah perolehan hasil yang menunjukkan bahwasannya masih tergolong kedalam rendah pada perkembangan adab anak, ketidak tercapainya indikator terhadap sebuah prasisklus ini mendefenisikan gambaran bahwa perlunya tindakan atau perilaku penelitian setelahnya. Ketidakecapaian indikator yang terdapat pada penelitian sebelum tindakan adalah anak masih belum kuasa dalam melaksanakan perbuatan makan serta juga minum menggunakan adab dengan tangan kanannya, ada beberapa anak ditemukan dan dijumpai yang makan dengan tidak membaca doa, masih ada anak saat berbicara tidak sopan, masih ada anak yang kemudian melakukan kegiatan dengan memilih-milih teman, dan masih ada anak yang tidak membantu temannya. Hal ini disebabkan kurangnya keahlian dan pengalaman guru dalam membina perkembangan budi pekerti pada anak. Sebelum bertindak, pra-tindakan ini dilakukan untuk memastikan tahap awal pertumbuhan budi pekerti. Data tingkat perkembangan awal budi pekerti anak akan dikontraskan dengan data yang diperoleh dari hasil setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berikut adalah temuan yang bersal pada sebuah lembar observasi

Tabel 1. Perkembangan Awal Pembentuk Adab

Perentase	Jumlah Anak	%	KeteBrangan
80%-100%	0	0 %	BSB

60%-79%	0	0 %	BSH
40%-59%	3	30 %	MB
0%-39%	7	30 %	BB



Gambar 1. Diagram Pembentuk Adab Anak Usia dini Pada Pra Tindakan

Untuk meningkatkan perkembangan budi pekerti pada anak secara maksimal, kemudian dibuatlah hasil penilaian tentang bagaimana anak membentuk budi pekerti pada pra tindakan untuk tindakan selanjutnya. Padasiklus I digunakan media audio visual saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tindakan berikut direncanakan menggunakan langkah-langkah ini: 1) Peneliti membuat modul ajar. 2) Menyiapkan media audio visual yang kemudian akan diperlihatkan keanak, 3) Menyuru anak guna memperhatikan video animasi yang akan mereka lihat. 4) Menanyakan kembali kepada anak tentang isi yang ada didalam video tersebut. 5) Peneliti menjelaskan kembali isi didalam video animasi tersebut

#### Pelaksanaan

Cara yang dilakukan dalam pemberian tindakan ialah dengan anak memeragakan film animasi dari buatan oleh peneliti di bawah arahan guru. Dalam kegiatan tersebut akan dilakukan langkah-langkah tahapan perencanaan yaitu perumusan rencana dan pelaksanaan rencana. Penulis memulai kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menyanyi sebelum dilakukannya atau memulai kegiatan.

Pembukaan yang dilakukan pada awal dari sebuah kegiatan dilakukan penulis guna mencairkan kegiatan dan susunan belajar yang kemudian hal ini akan mempengaruhi meningkatkan suatu perkembangan adab anak 5-6 tahun dengan memakai media audio visual yaitu: 1) Memberikan arahan juga informasi tentang apa yang kemudian akan dilakukan oleh peneliti. 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk kemudian apabila anak ingin bertanya ke peneliti. 3) Memberi sebuah ransangan serta sokongan penuh kepada anak supaya anak semakin meningkatkan adab yang baik.

### Hasil pengamatan (observasi)

Perkembangan budi pekerti anak dengan memakai media audio visual ditahap demikian ini akan diamati oleh penulis dengan bekerjasama pada guru kelas dan juga menggunakan lembar observasi. Dengan melakukan pengamatan dan memperoleh hasil dari pengamatan tersebut yaitu: 1) Anak belum mengetahui adab-adab yang peneliti maksud. 2) Anak masih memerlukan sebuah arahan dari peneliti dan guru. 3) Terkadang masih ada anak yang dijumpai bahwa mereka belum mengerti tentang adab-adab yang peneliti maksud.

Secara menyeluruh data pada sebuah peningkatan pemahaman adab terhadap anak usia 5-6 tahun di siklus I dijumpai 7 anak yang kemudian digolongkan kedalam mulai berkembang, juga kemudian didapatlah 3 anak yang terklasifikasi pada berkembang sesuai harapan. Jadi untuk saat ini belum diemui atau belum adanya anak yang kemudian mendapat nilai berkembang sangat baik. Maka adapun hasil perkembangan adab anak sehabis dilaksanakannya tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata terhadap setiap anak ialah berjumlah 10 dan jumlah skor yang didapat yaitu 150.

Tabel 2. Peningkatan pemahaman Adab Anak usia dini Melalui Media Audio Visual

Persentase	Jumlah Anak	Peresentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0%	BSB
60%-79%	3	30,00%	BSH
40%-59%	7	70,00%	MB
0%-39%	0	0%	BB

Penggunaan video animasi akan tetap diimplikasikan dan dipakai terhadap siklus I, dengan mempertibangkan berbagai kekurangan yang ada terdapat sebelumnya, maka kemudian yang harus dilaksanakan peneliti ialah: a) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan memakai tema diriku, b) Dalam hal ini peneliti memberikan sedikit nasihat atau cerita agar lebih mirip dengan video yang akan ditayangkan oleh peneliti, c) Memulai sebuah aktivitas dengan kemudian menghadirkan lagu yang ceria untuk memperkenalkan aktivitas akan membangkitkan minat anak-anak dan memotivasi mereka untuk lebih sering menonton film animasi. d) Menyediakan semua bahan yang diperlukan terhadap saat melihat video animasi tersebut, seperti laptop. e) Menyediakan dan menyiapkan semua lembar penilaian guna sebuah hasil observasi mengembangkan adab anak

### Pelaksanaan

Peneliti harus mengambil langkah-langkah tertentu untuk menghindari pengulangan kesalahan implementasi sebelumnya sebelum menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan melaksanakan siklus ini berdasarkan RPPH guna membentuk budi pekerti anak, yang dilaksanakan menggunakan cara antara lain: 1)Pembukaan pada saat pembelajaran dimulai dengan melakukan (salam) 2) Mempertontonkan video animasi seperti adab pada saat makan dan juga minum, adab

---

berbicara dan adab kepada teman 3) Menjelaskan kepada anak isi dari video yang sudah anak lihat 4) Menyuru anak untuk melakukan adab-adab yang sudah mereka lihat.

### **Hasil observasi**

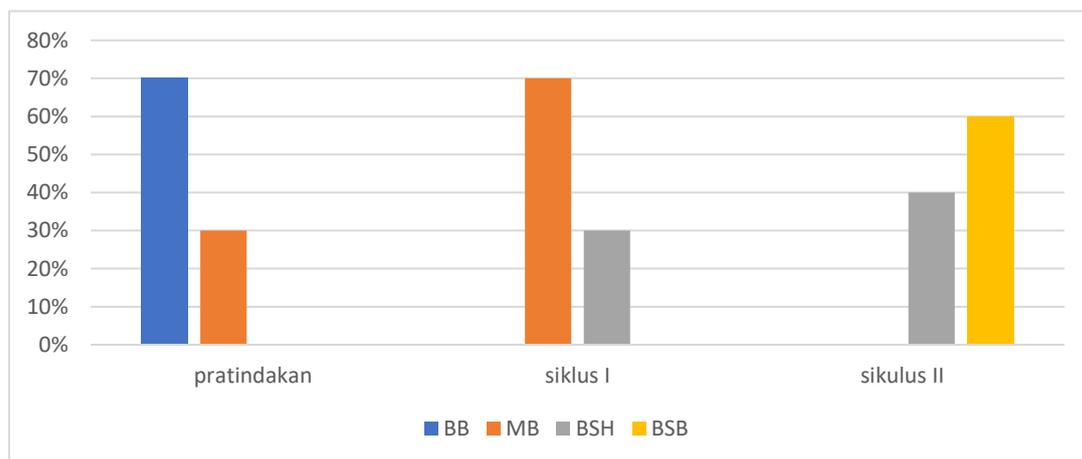
Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas guna mengamati dan mengevaluasi bagaimana perkembangan pembentukan budi pekerti anak mendapatkan temuan dari pengamatan yakni: 1) Anak mudah merespon peneliti dengan baik, 2) Menyukai film animasi yang dibuat oleh peneliti, 3) Video yang ditonton anak-anak lebih dari sekali dalam satu siklus. Pada siklus II dari 10 orang anak maka hasil data pada siklus II perkembangan adab usia dini pada indikator: 1. (Adab Makan dan Minum) ialah 5 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB). 2. (Adab Berbicara) terdapat anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB). 3. (Adab Terhadap Teman) ialah 11 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB). 4. (Adab Menuntut Ilmu) ialah 13 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB). 5. (Adab Kepada Orang Tua) ialah 5 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). 6. (Adab Murid Kepada Guru) 15 ialah anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam data peningkatan Pemahaman adab anak pada dini tahun terhadap siklus II, dijumpai 6 anak yang kemudian terklasifikasi dengan berkembang sangat baik dan didapati 4 anak yang dengan terklasifikasikan berkembang sesuai harapan. Jadi peningkatan pembentukan adab anak usia dini melalui media audio visual jumlah skor yang didapat yaitu 300 dan nilai rata-rata jumlah anak yakni 20.

Tabel 3. Hasil pembentukan adab ilmu anak melalui media audio visual siklus II

Persentase	Jumlah anak	Persentase jumlah anak	keterangan
80%-100%	6	60%	BSB
60%-79%	4	40%	BSH
40%-59%	0	0	MB
0%-39%	0	0	BB

Berdasarkan table empat titik tuju di atas , 6 anak (60%) dikategorikan memiliki Tingkat perkembangan sangat tinggi, 6 anak (40%) dikategorikan berkembang sesuai harapan dan tidak ada (0%) anak yang dikategorikan memiliki Tingkat perkembangan yang rendah. Peningkatan pembentukan adab ilmu anak usia dini telah berhasil dilakukan di siklus II perolehan nilai persentase kemampuan klasikal (PKK) yakni:

Berdasarkan peningkatan pembentukan adab anak usia dini melalui media audio visual di siklus ke II sudah meningkat dan sesuai harapan yang dicapai anak. Yang kemudian didapati dengan nilai berkembang sesuai harapan ( 40%) berkembang. Pada siklus I dijumpai sejumlah sejumlah 7 anak yang tergolong terklasifikasi mulai berkembang dan 3 anak yang terklasifikasi pada berkembang sesuai harapan. Pada siklus ke II 6 anak yang dijumpai dengan nilai berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan jadi hasil dari keseluruhan dari pra Tindakan siklus I dan siklus II setiap tahapnya selalu terdapat peningkatan



	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
BB	70%	0%	0%
MB	30%	70%	0%
BSH	0%	30%	40%

BSB	0%	0%	60%
-----	----	----	-----

Pada siklus II 40 % anak berkembang sesuai harapan dan 60% anak terklasifikasi berkembang sangat baik. Jadi hasil dari keseluruhan setiap tahapannya selalu ada peningkatan. Penelitian tindakan yang kemudian dilaksanakan peneliti dengan memakai metode memperlihatkan video animasi tentang adab makan, adab berteman, adab menuntut ilmu, dan adab kepada orang tua. Metode ini memberikan hasil perubahan positif yang signifikan terhadap adab anak usia dini. Jenis media ini digunakan memakai sebuah cara mempertontonkan video animasi seperti, adab ilmu anak usia dini di TK Al-fatimah Morowa yaitu kurang baiknya adab anak terhadap guru dan orang tua terkadang mereka masih belum paham tentang adab-adab makan dan juga minum, adab berbicara, adab terhadap teman, adab menuntut ilmu, adab kepada kedua orang tua.

Dengan dipertontonkan video animasi tentang adab terhadap orang tua dan kakak ini, memberikan reaksi positif terhadap adab anak yang semakin meningkat dari yang sebelumnya. Dimana sebelumnya anak TK Al-fatimah Morowa belum mengerti tentang makna dari adab itu sendiri. Akan tetapi semenjak diperlihatkan dan dipertontonkan video animasi mengenai adab-adab misal adab makan dan minum, adab berbicara, adab terhadap teman, adab menuntut ilmu, adab kepada kedua orang tua anak, adab anak TK Al-Fatihah Morowa mengalami perubahan yang lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2013 mengenai aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, (6) Seni, maka berikut ini spesifikasi indikator dari adab yang memiliki peningkatan positif serta penggolongan terhadap aspek perkembangan anak.

Secara keseluruhan, rangkaian perkembangan yang dialami oleh anak didik di TK Al-fatimah Morowa tidak terlepas dari aspek-aspek perkembangan anak sesuai yang termaktub pada Peraturan Menteri Kemendikbud Nomor 37 tahun 2013 di atas. Dimana, dengan mempertontonkan video animasi terkait enam indikator tersebut, anak mengalami perkembangan pada bidang nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Media audio visual bisa menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk anak. Karena media audio visual bisa dikatakan bermain sambil belajar serta melatih anak dan memiliki sikap atau akhlak yang baik. Dengan cara menggunakan dan memakai sebuah media audio visual adab anak bisa berkembang dengan cara mempertontonkan video animasi terkait enam indikator yang dimaksudkan. Bagi anak selain hal ini menyenangkan, anak juga bisa memetik serta meraih hikmah serta pelajaran dari video tersebut.

Secara keseluruhan, pembentukan dan perubahan sikap dan adab dari seorang anak dimulai dari kehidupan keluarga yang mendidiknya sehari-hari. Anak dalam perkembangan kognitifnya, akan dengan cepat menangkap apa-apa yang terjadi disekitarnya dan dengan kemampuan kognitif tersebut pula dengan mudah anak akan mengulang dan mempraktekkan apa-apa yang telah didapatkannya tersebut.

---

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya media audio visual bisa meningkatkan pemahaman adab anak di Al-Fatihah Morowa, dengan media audio visual adab anak bisa meningkat menjadi lebih baik. Di siklus I pembentukan adab anak usia dini didapati data pembentukan adab anak masih rendah. Dari 10 anak, 7 anak dikelompokkan belum berkembang (70%) dan 3 anak yang mendapat kriteria mulai berkembang (30%). Peningkatan yang signifikan ditunjukkan di siklus II, Dari 10 anak kriteria berkembang sangat baik berjumlah 6 anak (60%), sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan 4 anak (40%). Anak yang menggapai kriteria mulai berkembang tidak ada dan anak yang memperoleh kriteria belum berkembang juga tidak ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar.
- Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Ter. Dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan.
- Hasyim, U. 1995. *Anak saleh*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Laksono, K, & Yuli T. 2018. *Peneliti Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Leni, S, E & Rahman A, dkk. 2020. *Adab Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak*. EDUGAMA: Jurnal kependidikan dan sosial keagamaan, Vol. 6, No. 1.
- Millah, A. 2018. *Adab-Adab Islam*. Surakarta: Tinta Medina.
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*.
- Noer, A, & Tambak, S, dkk. 2017. *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya*